

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sarana dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendidik manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022, dalam peraturan ini telah menetapkan 8 Standar Pendidikan Nasional yaitu isi, proses, penilaian, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan. Kedelapan komponen tersebut harus diperbaiki secara terencana dan berkala agar terjadi perubahan yang mendasar. Maka dari itu, untuk mencapai delapan komponen pendidikan nasional tersebut, mutu pendidikan sangat ditentukan dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan seperti sekolah, selanjutnya kepala sekolah dan guru ialah penggerak utama yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran siswa yang berada di lingkungan sekolah.

Meskipun guru memiliki tanggung jawab moral yang besar atas keberhasilan siswanya, keberhasilan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, dukungan masyarakat, dan komite sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi gurulah yang berperan penting supaya dalam proses pembelajarannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kompetensi seorang guru erat kaitannya dengan profesionalisme yang artinya guru yang profesional adalah guru yang

berkompeten. Kepala sekolah juga harus selalu berupaya dalam membina sekaligus mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat untuk mencapai sekolah yang efektif dan efisien.

Jika terjalin hubungan yang harmonis tersebut maka akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga yang terkait, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing. Dan juga menjalin hubungan yang erat antara sekolah dan berbagai lapisan masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di sekolah. Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2017 dalam pasal 54 menyatakan bahwa tugas utama dari kepala sekolah adalah melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi guru dan tenaga kependidikan. Kompetensi manajerial merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mengaplikasikan kegiatan-kegiatan administrasi sekolah yang meliputi kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Masalah yang ada pada saat ini tentang kompetensi guru yaitu pekerjaan sebagai guru semakin sulit dan kompleks. Tidak cukup hanya dengan kualifikasi akademik atau hanya sekedar menyandang gelar sarjana pendidikan, untuk menguasai disiplin ilmu tertentu atau berbagai disiplin ilmu dan mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dimasa lalu, pekerjaan menjadi guru dapat dilakukan oleh siapa saja yang mampu memahami isi buku pelajaran, menjelaskan isi buku pelajaran itu kepada peserta didik dan meminta peserta didik mencatat sesuai penjelasan guru, serta memberi tugas-tugas tambahan untuk dikerjakan peserta didik di rumah (Barokah, 2022). Pada masa kini seseorang guru dituntut selain harus memiliki

kualifikasi akademik sarjana pendidikan tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kompetensi dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Persyaratan ini mengharuskan seorang guru menjalankan tugas dan pekerjaannya sebagai guru secara profesional dan bertanggung jawab.

Permasalahan lain yang ditemukan pada saat observasi yaitu dimana kendala yang ditemukan di sekolah ini adalah kerja sama antara kepala dan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Dampak yang terjadi jika guru belum memiliki kemampuan profesional yaitu maka akan berdampak besar dalam proses pembelajarannya terutama pada peserta didik dan juga akibatnya yang terjadi guru belum memiliki kompetensi profesional sehingga terjadi menurunnya kualitas pembelajaran sehingga mutu pendidikan pun juga akan ikut menurun. tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang tepat dalam manajemen sekolah, maka sangat sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan atau memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Salah satu faktor yang menentukan baik pengajaran dan kualitas guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu tugas dari kepala sekolah adalah meningkatkan kinerja guru agar kualitas lulusan memiliki kemampuan yang baik. Salah satu usahanya adalah mengadakan workshop atau mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kinerja. sehingga akan meningkatkan pula kualitas guru dalam bekerja. Maka akan terjadilah perubahan dalam sistem dan metode belajar siswa yang akan diadakan, selain menambah kemampuan / *skill* yang belum pernah dilakukan guru juga dapat menggali kemampuan dirinya sendiri dan bisa lebih berkembang lagi terhadap dunia luar.

Menghadapi permasalahan tersebut solusi yang ditawarkan yaitu peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan melakukan pembinaan disiplin, menjadi teladan bagi guru dan peserta didik, mengadakan seminar dan pelatihan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, memberi kesempatan kepada guru untuk saling mengadakan supervisi,

menyediakan dan mengoptimalkan sarana dan perlengkapan pendidikan, serta mengikut sertakan guru dalam program guru penggerak. Pemberian motivasi kepada guru, kerja sama yang harmonis, melibatkan guru dalam setiap kegiatan, berusaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan guru dalam menjalankan tugasnya, pemberian penghargaan kepada guru untuk meningkatkan kinerja, memberikan rasa aman di sekolah, damai, menerapkan prinsip kekeluargaan yang didasari niat ibadah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengelola institusi lembaga pendidikan tentu saja mempunyai peran yang teramat penting karena ia sebagai pengorganisasian, pelaksanaan, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran dilembaga yang dipimpinnya. (Muspawi, 2020) mengatakan dalam penelitiannya bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara mengikuti seminar atau workshop yang berkaitan dengan cara meningkatkan kompetensi guru atau juga bisa mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan harus diimbangi dengan keahlian teknologi. Itupun yang dikatakan oleh Jaelani Yusuf dalam penelitiannya bahwa masih ditemukan guru yang terkendala penggunaan IT sehingga dalam penyelesaian tugas sekolah menjadi terhambat (Latifah et al, 2021; Jaelani Yusuf, 2019; Muspawi et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana penelitian ini mengkaji mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Kota Baru IV dengan fokus peran kepemimpinan kepala sekolah dan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Peneliti melakukan penelitian mengenai permasalahan peran kepemimpinan kepala sekolah di SDN Kota Baru IV lebih dalam agar dapat memberikan gambaran mengenai upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SDN Kota Baru IV. Dalam hal ini, dari berbagai latar belakang dan masalah yang disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan

Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Kota Baru IV”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Kota Baru IV. Penelitian ini akan mengkaji gaya kepemimpinan dan implementasinya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Kota Baru IV. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang guru dan dosen. Kompetensi Guru Meliputi Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional.

Namun yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni :

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah
2. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, yang mengacu pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 : 15 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru seperti :
 - a. Penguasaan terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran.
 - b. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu.
 - c. Guru melakukan pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - d. Guru melakukan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif.
 - e. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka pertanyaan peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Kota Baru IV ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SDN Kota Baru IV ?

D. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian maka tujuan dari peneliti adalah :

1. Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Kota Baru IV.
2. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SDN Kota Baru IV ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah literatur penelitian kualitatif dan bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Kota Baru IV.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi SDN Kota Baru IV sebagai tolak ukur penyampaian Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, sekaligus menjadi masukan Kepala Sekolah SDN Kota Baru IV.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guru untuk perbaikan, pengembangan, dan peningkatan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN Kota Baru IV.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan petunjuk dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran di sekolah.

